

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODELING PARTISIPAN GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH PADA SISWA MTS NEGERI DURIAN RABUNG KELAS VIII

YUNIARTI

MTsN 6 Hulu Sungai Selatan
e-mail: yunijulak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi fiqih siswa Kelas VIII A MTs Negeri Durian Rabung dengan penerapan pembelajaran modeling partisipan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research). Hasil dari penelitian ini pembelajaran dengan Metode modeling Partisipan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72%), siklus II (77%), siklus III (86%). Model pengajaran Metode modeling dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pembelajaran Modeling Partisipan, Fiqih

ABSTRACT

This study aims to improve student achievement in fiqh material for Class VIII A students of MTs Negeri Durian Rabung by applying participant modeling learning. This research is an action research (action research). The results of this study learning with the Participant modeling method had a positive impact on improving student achievement which was marked by an increase in student mastery in each cycle, namely cycle I (72%), cycle II (77%), cycle III (86%). Teaching model The modeling method can make students feel that they are getting attention and the opportunity to express opinions, ideas, ideas and questions. Students can work independently or in groups, and are able to take responsibility for all individual and group assignments.

Keywords: Learning Achievement, Participant Modeling Learning, Fiqh

PENDAHULUAN

Strategi modeling merupakan salah satu strategi dalam pendekatan behavior yang menekankan pada proses belajar. Modeling ini didasarkan atas teori belajar sosial (social learning) yang dikemukakan oleh bandura. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi modeling partisipan merupakan salah satu strategi yang menggunakan pendekatan konseling behavior dengan metode sosial modeling.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi modeling partisipan merupakan suatu strategi untuk membantu dan mengurangi perilaku peserta didik yang kurang baik dengan melihat kebiasaan model dan peserta didik ikut berpartisipasi didalamnya sehingga dapat menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik dan akhirnya memperoleh perubahan perilaku yang semakin membaik. Sebagaimana dikemukakan Singgih dan Gunarsa (2007: 222) tujuan modeling partisipan yaitu modeling atau peniruan melalui penokohan adalah membantu klien menghadapi phobia, gangguan psikologi, gangguan dalam pergaulan misalnya di sekolah. Hal ini sejalan dengan Pandangan behavior terhadap konsep manusia dijelaskan oleh para ahli yang melakukan pendekatan behaviouristik, memandang manusia sebagai pemberi respon (responder) sebagai hasil dari proses kondisioning yang telah terjadi.

Intinya tujuan dari modeling partisipan adalah untuk membantu anak didik dalam mengurangi perasaan dan perilaku yang menghindar, mendapatkan keterampilan sosial, modifikasi perilaku verbal dan mendapatkan respon-respon phobia pada situasi yang menghawatirkan. Menurut Nursalim (2010: 76) dalam strategi modeling partisipan, klien melihat model nyata. Biasanya diikuti dengan klien berpartisipasi dalam kegiatan model, dibantu oleh model meniru tingkah laku yang dikehendaki, sampai akhirnya melakukan sendiri tanpa bantuan klien berpartisipasi dalam kegiatan model, dibantu oleh model meniru tingkah laku yang dikehendaki, sampai akhirnya melakukan sendiri tanpa bantuan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di sebabkan proses pembelajaran yang di dominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher centered sehingga siswa menjadi pasif, padahal kita ketahui banyak sekali macam-macam metode pengajaran yang telah di rumuskan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun pada realita selama ini guru lebih senang menggunakan metode ceramah, sebab tidak menemukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep yang ada pada buku ajar/referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak di ajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri, bahkan guru pada saat proses belajar berlangsung tidak hanya bersikap lemah lembut saja, tetapi harus memikirkan metode yang akan di gunakan seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranan di masa datang. Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik (siswa) semangat untuk belajar, maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional.

Dan menjadi seorang guru yang profesional dan menyenangkan tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, karena realitanya sekarang banyak sekali seorang guru yang kurang memiliki kemampuan dalam memilih dan menyesuaikan suatu metode pembelajaran. Waktu yang minim dan model pengajaran yang kurang tepat telah menjadi boomerang tersendiri bagi output pendidikan. Siswa sering merasa bosan dalam proses pembelajaran, karena kebanyakan para guru menggunakan strategi yang monoton seperti yang sudah penulis jelaskan diatas. Teknik penyajian pelajaran atau metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di lakukan guru. Metode yang di gunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang di hadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini bertempat di MTs N Durian Rabung Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIIIA.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai. Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 70 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes Psikomotorik 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Metode modeling, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Pebruari Tahun 2019 di Kelas VIIIA jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Psikomotorik Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes Psikomotorik	69
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
3	Persentase ketuntasan belajar	72%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode modeling Partisipan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69 dan ketuntasan belajar mencapai 72% atau ada 16 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 72% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode modeling Partisipan.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes Psikomotorik 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2019 di Kelas VIIIA dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes Psikomotorik II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes Psikomotorik II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Psikomotorik Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes Psikomotorik	72
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	77%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72 dan ketuntasan belajar mencapai 77 % atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode modeling Partisipan.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

1. Memotivasi siswa
2. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes Psikomotorik 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2019 di Kelas VIIIA dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Tabel 3. Hasil Psikomotorik Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes Psikomotorik	74
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	86%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes Psikomotorik sebesar 74 dan dari 22 siswa telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan kemampuan berbicara pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan Metode modeling Partisipan sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan Metode modeling Partisipan. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pembahasan

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode modeling memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 72%, 77%, dan 86%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Metode modeling dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pengajaran Metode modeling yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan Metode modeling Partisipan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72%), siklus II (77%), siklus III (86%). Model pengajaran Metode modeling dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Echols M. John. 2005. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnson E. Philip. 2004. *Bukan Cara Belajar Biasa; Fifty Nifty Ways; To Help Your Child Become a Better Learner*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Muhadjir Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 3 No. 1 Februari 2023
E-ISSN : 2777-0575
P-ISSN : 2777-0583



Mulyasa E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Singgih dan Gunarsa. (2007). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.